

Manajemen Pembelajaran Pendidikan Al-Islam di SMA Muhammadiyah

Itsaini Novi Imamiyah✉¹, Istikomah²

¹Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia.

²Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia.

e-mail: itsaini.novi.imamiyah@gmail.com, istikomah@umsida.ac.id

Submitted: 02-01-2023

Revised : 22-02-2023

Accepted: 28-04-2023

ABSTRACT. This study aims to determine the learning management of Al-Islam education at SMA Muhammadiyah 2 Surabaya by focusing on 4 sub-topics of discussion which include planning, organizing, implementing, and evaluating. This study uses a qualitative research method with a case study approach. Data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. The techniques of analysis and interpretation of data in this study are data reduction, data presentation, and data verification. Data sources in this study include primary data sources where the data is obtained from informants when making observations at the research location. While secondary data sources are obtained from articles, theses, and journals that support primary data sources. The results of this study indicate that the learning management of Al-Islam education at SMA Muhammadiyah 2 Surabaya has been carried out following the learning mechanism and is conducted properly based on the learning objectives that have been set. To achieve all aspects of learning management of Al-Islam education is very dependent on the commitment and capability of educators towards education management itself.

Keywords: *Management, Learning, Al-Islam*

 <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.430>

How to Cite Imamiyah, I. N. ., & Istikomah, I. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Al-Islam di SMA Muhammadiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 330-340.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mendapatkan pengetahuan yang berguna bagi umat manusia, dengan mendapatkan pengetahuan tersebut akan berguna bagi kemajuan bangsa Indonesia kedepannya (Rahmat, 2013). Untuk melaksanakan pendidikan ini tidak ada batasan tempat, cara mendapatkan ilmu, ruang dan waktu dalam pelaksanaannya. Pendidikan dikatakan penting karena mempunyai tujuan untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa yang nantinya akan meningkatkan mutu dalam pendidikan di Indonesia (Amiruddin Siahaan, dkk., 2022). Keberhasilan akan peningkatan mutu pendidikan tidak bias lepas dengan adanya kerja sama dalam berbagai pihak baik pemerintah, keluarga dan masyarakat (Muhammad Fadhli, 2017). Di samping itu, Pendidikan Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan (internalisasi), dan mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada generasi penerusnya (Mappasiara, 2018). Adapun tujuan dilakukannya supaya nilai-nilai kultural-religius yang dicita-citakan mampu berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Sebagaimana dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS menyebutkan: "Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa (Indonesia, 2003).

Manajemen pembelajaran adalah tugas yang dilakukan pendidik yang mencakup merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran (Mathias Gemnafle dan Jhon Rafafy Batlolona, 2017). Akibatnya, proses belajar harus berlangsung dengan benar, serta manajemen pembelajaran bisa dicapai jika perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembelajaran dapat dilakukan dengan benar dan tepat. Seorang guru memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan, karena mereka adalah seorang guru yang mengelola pembelajaran (Fatkhur Rohman, 2018). Karena perencanaan merupakan salah satu komponen dari fungsi manajemen, maka guru harus terlebih dahulu memahami manajemen sebelum dapat memahami materi perencanaan pembelajaran (Wahyudin Nur Nasution, 2017). Sedangkan manajemen pembelajaran pendidikan Al-Islam adalah untuk meningkatkan manajemen guru dalam kegiatan belajar mengajar bidang pendidikan Al-Islam, baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga dapat dicapai hasil yang maksimal (Arsyam, 2020). Tujuan dalam manajemen pembelajaran adalah untuk mengetahui langkah-langkah perencanaan manajemen guru dalam melaksanakan pembelajaran, untuk mengetahui bagaimana implementasinya serta hambatan apa saja yang terkait dengan manajemen pembelajaran pendidikan Al-Islam yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya (Muhlasin, 2019). Pendidikan sebagai suatu proses bahwa didalamnya harus ada perencanaan yang matang dalam bentuk manajemen pembelajaran (Abdillah, 2019). Manajemen pembelajaran merupakan interaksi antara 3 komponen yang utama, yaitu pada guru, materi pelajaran yang dilaksanakan serta peserta didik. Interaksi dalam komponen-komponen tersebut melibatkan juga unsur-unsur yang lain, seperti perencanaan pembelajaran, implementasi serta evaluasi. Maka dalam manajemen pembelajaran guru harus memenuhi langkah-langkah *planning, organizing, actuating, evaluation* (Sofyan Anif, 2012). Dalam artikel ini kami melakukan penelitian tentang yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya”.

Tema di atas sudah ada yang melakukan penelitian, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Eva Zulyani, Yusrizal, Khairuddin dengan judul “Manajemen Pembelajaran IPA dengan Model Inkuiri pada MTs-N Kembang Tanjung Kabupaten Pidie” (Eva Zulyani, 2016). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Hasil dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa manajemen pembelajaran IPA menggunakan model inkuiri dalam proses perencanaan telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan bahan ajar yakni silabus dan RPP. Sedangkan untuk pelaksanaan dan evaluasi belum terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa dalam proses pelaksanaannya tidak berjalan dengan maksimal karena tidak melaksanakan kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran seperti yang telah dicantumkan dalam desain perencanaan pembelajaran sebelumnya. Begitu juga dengan evaluasi pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik karena dalam evaluasi pembelajaran guru hanya menggunakan tes tulis saja bukan penilaian secara keseluruhan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rosalina Ihongdem, Putri Ellen G. Risamasu, Desy A. K. Sembiring dengan judul “Manajemen Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 1 Kemtuk Gresi Kabupaten Jayapura” (Ihongdem, Risamasu, & Sembiring, 2021). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data dan juga pengambilan kesimpulan. Hasil yang diperoleh yakni Perencanaan pembelajaran materi Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kemtuk Gresi dilakukan oleh guru khusus mata pelajaran Bahasa Indonesia sendiri secara baik dengan menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, silabus, dll. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kemtuk Gresi menjadi sangat terstruktur karena sebelum melaksanakan pembelajaran, membuat perangkat pembelajaran atau yang disebut RPP (rencana perangkat pembelajaran) dimulai dari adanya kegiatan awal, inti, dan terakhir yaitu kegiatan penutup pembelajaran. Evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kemtuk Gresi biasanya dilakukan ketika proses kegiatan pembelajaran belum terlaksana dengan prosedur penilaian dari pre-test dengan tes lisan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hamzah Patawari Abd

Hamid, Arifuddin Siraj, Andi Maulana yang berjudul “Manajemen Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa” dengan menggunakan metode penelitian jenis kualitatif yang pengumpulan datanya dengan cara interview dan observasi (Patawari et al., 2022). Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa pengelolaan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Merencanakan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Al-Fityan Terpadu Gowa, yang meliputi: pembuatan alokasi waktu, program semester, program tahunan, pemetaan kompetensi inti dan kompetensi dasar, pembuatan silabus, dan RPP adalah contohnya. Dalam kegiatan ko-kurikuler, guru PAI dan beberapa guru lainnya bertanggung jawab langsung dalam pengorganisasian. Karena semua kegiatan penunjang yang berkaitan dengan pelajaran PAI selama ini difokuskan pada kegiatan ko-kurikuler, tidak ada kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan langsung dengan pelajaran PAI bahkan ditangani oleh guru-guru PAI. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah memberikan supervisi terkait kurikulum dalam bentuk supervisi pembelajaran dan monitoring evaluasi (money).

Dengan demikian posisi penelitian kami berbeda dengan penelitian terdahulu, karena penelitian kami Berfokus pada pembelajaran pendidikan Al-Islam. dimana materi Pendidikan Al-Islam disekolah-sekolah Muhammadiyah itu lebih kompleks karena penjabarannya dilengkapi dengan Fiqih, Bahasa Arab, Al-Qur'an Hadist, dan Akidah Akhlak. Adapun fokus penelitian kami adalah tentang bagaimana manajemen yang dilakukan oleh guru pendidikan Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dalam melakukan pembelajaran, bagaimana implementasinya, serta kendala yang terkait. Adapun empat pilar karakter pendidikan muhammadiyah yakni: pertama, pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah menjadi ciri khas organisasi muhammadiyah, kedua, tata kelola pendidikan dengan model kepemimpinan yang kolektif, ketiga, kader muhammadiyah sebagai sumber daya manusia dalam menjalankan lembaga pendidikan muhammadiyah, dan yang keempat adanya keterlibatan antara masyarakat dan orangtua peserta didik dalam menjalankan pendidikan muhammadiyah (Harianto, 2018). Dengan adanya keempat pilar ini maka pendidikan muhammadiyah dapat menjaga ke eksistensinya dalam dunia pendidikan karena karakteristik ini sangat kuat dan menjadi pondasi utama pendidikan Muhammadiyah.

Peningkatan mutu pembelajaran merupakan salah satu pendekatan yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan nasional. Semua yang dilakukan guru untuk memfasilitasi pembelajaran peserta didik dianggap sebagai pembelajaran (Muhammad Fadhli, 2017). Belajar adalah proses yang rumit dengan bagian-bagian yang bergerak (Siti Ma'rifah Setiawati, S.P, 2018). Guru harus dapat mengontrol perilaku peserta didik di kelas dan mengamati perbedaan karakteristik peserta didik pada setiap individu, meskipun pada kenyataannya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas merupakan kegiatan yang sangat penting. Akibatnya, manajemen pembelajaran yang efektif diperlukan untuk pendidikan Al-Islam. Pembekalan ilmu Agama Islam kepada peserta didik, serta penerapan ilmu Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di sekolah, di rumah, dan di masyarakat, semuanya merupakan komponen manajemen yang efektif. Secara keseluruhan, pembelajaran pendidikan Islam yang ketat benar-benar difokuskan pada upaya untuk mengembangkan cara berperilaku Islami di kalangan peserta didik. Hal tersebut dianggap sebagai tugas manajemen yang dianggap paling menantang oleh para guru. Namun, dalam parameter tertentu, kesulitan memang terjadi. Namun, mempraktekkan pengetahuan kepada peserta didik tentang Islam melalui tindakan sehari-hari menghadirkan tantangan terbesar.

SMA Muhammadiyah 2 Surabaya merupakan lembaga Pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Al-Islam memiliki tugas yang setara dengan sekolah lainnya yaitu, memelopori penyempurnaan proses serta tujuan pembelajaran melalui pengembangan program-program pembelajaran yang diperbaiki. Hal tersebut dilakukan melalui proses internalisasi dan juga integrasi terhadap nilai-nilai Pendidikan yang ada didalam kehidupan peserta didik karena

merupakan bekal berharga untuk peserta didik guna membangun perkembangan didalam diri sendiri maupun bangsa sehingga, sesuai dengan yang diharapkan. Bersamaan dengan hal tersebut, telah tercantum pula salah satu dari visi sekolah yaitu Unggul dalam IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan seni dengan landasan IMTAQ (Iman dan Taqwa) yang berbudi pekerti luhur. Penerapan manajemen pembelajaran Pendidikan Al-Islam di SMA Muhammadiyah dinilai mampu memenuhi dan membantu mencapai mutu Pendidikan yang berkualitas untuk kebutuhan sekolah dan juga kebutuhan anak didik sehingga, dapat menjadi acuan standar yang terarah maupun terukur untuk proses pembelajaran dalam usaha mencapai tujuan dari pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus yaitu penelitian yang mendeskripsikan kenyataan dan keadaan pada obyek penelitian sesuai dengan fakta-fakta yang ada di lapangan (Sholikhah, 1970). Penelitian ini dilakukan berdasarkan rencana dari peneliti, bukan penelitian yang menggunakan data angka. Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dengan melibatkan wakil kepala sekolah kurikulum, wakil kepala sekolah Ismuba dan guru Pendidikan Al-Islam SMA Muhammadiyah 2 Surabaya sebagai narasumber utama.

Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari sebuah penelitian. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu: pertama, sumber data primer penelitian ini didapatkan dari informan atau tindakan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian. Sedangkan yang kedua ialah sumber data sekunder yang merupakan data penelitian yang diambil oleh peneliti melalui media perantara dalam bentuk tertulis yang digunakan untuk penunjang. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang didapatkan peneliti pada saat melaksanakan penelitian di lapangan berupa data tentang manajemen pembelajaran Al-Islam yang meliputi: silabus, RPP dan KKM yang ditetapkan. Sedangkan sumber data sekunder itu bersifat penunjang bagi peneliti sebagai bahan referensi berupa buku - buku referensi dan jurnal penelitian yang sesuai dengan kondisi permasalahan pada peneliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dikemukakan oleh Miles and Huberman. Tahap reduksi data merupakan tahap mengumpulkan seluruh informasi yang dari hasil wawancara dan observasi. Tahap penyajian data yaitu tahap menampilkan data yang diperlukan dalam penelitian. Tahap verifikasi adalah tahap yang dimana seorang peneliti untuk menarik sebuah kesimpulan berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan (Matthew B. miles, A. Michael Huberman, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Result (Paparan Data)

Temuan serta pembahasan yang terdapat pada penelitian ini adalah susunan lengkap dari sumber bukti pengumpulan data. Focus pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi; data dari dokumentasi, observasi, hasil dari wawancara maupun arsip dan perangkat fisik yang diketahui atau ditemukan selama penelitian berlangsung. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan 4 narasumber yaitu, wakil kepala sekolah kurikulum, wakil kepala sekolah Ismuba, dan terakhir 2 guru pendidikan Al-Islam.

Tujuan pembelajaran yang efektif serta efisien dilakukan melalui proses pembelajaran dari seorang guru yang dituntut memiliki kemampuan dalam mengelola manajemen pembelajaran. Penelitian ini mengulas mengenai manajemen pembelajaran yang merupakan segala aktivitas pembelajaran di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dengan dikaitkan perencanaan pembelajaran, pengorganisasian, pelaksanaan pembelajaran serta penilaian (evaluasi) yang ditujukan khusus mata pelajaran Pendidikan Al-Islam. Adanya penelitian ini diketahui bahwa manajemen pembelajaran pendidikan Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya meliputi dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Perencanaan yang juga merupakan prinsip diperlukan dalam manajemen. Sebagaimana yang dimaksud oleh Sanjaya, pembelajaran yang sesuai adalah perencanaan pembelajaran yang merupakan proses dari keputusan hasil berfikir mengenai sasaran maupun tujuan dalam pembelajaran tertentu secara rasional dan juga rangkaian dari pelaksanaan kegiatan dengan memanfaatkan segala potensi ataupun sumber belajar sebagai upaya guna mencapai tujuan. Selain sebagai desain, perencanaan pembelajaran juga sebagai sistem pembelajaran yang diharuskan untuk memiliki beberapa komponen dengan proses sesuai fungsinya sehingga, tujuan pembelajaran bisa tercapai secara optimal atau secara terstruktur.

Perencanaan pembelajaran pendidikan Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya bahwasanya tiap guru diharuskan memiliki perencanaan pembelajaran sebab hal tersebut lebih memudahkan dan mampu mencerminkan pembelajaran yang hendak dilakukan atau dilakukan oleh guru dalam memudahkan peserta didik untuk belajar dan juga cara melakukannya. Hal tersebut dapat membuat disiplin kerja yang baik sehingga, pembelajaran dapat terorganisir berjalan dengan baik. Kegiatan yang dilakukan guru untuk mengembangkan materi pelajaran dirasa tidak dapat lepas dari fungsi pokok didalamnya yaitu, fungsi dalam mengelola, melaksanakan, dan melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan Bapak Alif Jatmiko, S. Th.I, M.Th.I selaku wakil kepala ismuba menuturkan bahwa:

“Semua guru Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya wajib menyusun perangkat pembelajaran yang merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran, yang terdiri dari silabus, program tahunan, program semester, analisis materi pelajaran, KKM, sampai dengan RPP dan penilaian.”

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh E. Mulyasa yaitu sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus membuat perencanaan terlebih dahulu yang memuat silabus, prota, prosem, analisis materi pelajaran, KKM, sampai dengan RPP dan penilaian.

Sependapat dengan pernyataan dari bapak Alif Jatmiko, bapak Drs. Sulaiman M.A dan bapak Drs. Zainul imam nugroho, M.Pd.I selaku guru Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya menyatakan bahwa:

“Memang guru Al-Islam khususnya di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dituntut harus menyiapkan perencanaan pembelajaran guna agar proses pembelajaran tersebut mencapai pada tujuannya yakni agar peserta didik mampu mencapai 3 aspek (pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Perencanaan tersebut antara lain pembuatan perangkat pembelajaran, silabus, RPP, hingga program tahunan maupun program semester.”

Adapun tahap implikasi pelaksanaan pembelajaran yang di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya yang disampaikan oleh Pak Alif Jatmiko, S. Th.I, M.Th.I selaku wakil kepala Ismuba menyatakan bahwa:

“Proses pembelajaran diawali dengan tahap pra intruksional. Dalam tahap ini guru Al-Islam telah melakukan pembiasaan untuk senantiasa berdoa bersama peserta didik sebelum melaksanakan sebuah proses pembelajaran. Dan setelah itu menanyakan kehadiran peserta didik, serta melakukan pretest baik berupa tanya jawab, kuis atau yang lainnya. Kemudian masuk ke kegiatan intruksional yaitu dimulai dengan membuka buku masing-masing sebagai sumber pembelajaran yang paling utama. Selain itu, penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran pendidikan al-islam tidak hanya dilakukan didalam kelas melainkan juga diluar kelas seperti pengajian kelas setiap 1 bulan sekali yang dilaksanakan dirumah-dirumah murid secara bergantian, melaksanakan sholat dua setiap hari. Untuk alokasi waktu yaitu 45 menit x 2 jam mata pelajaran. Sarana prasarana yang memadai serta tenaga pendidik yang profesional menjadikan implementasi pembelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya ini sudah baik dan terealisasi. Metode mengajar yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab diakhir pembelajaran untuk mengevaluasi pengetahuan yang didapat murid pada saat hari itu. Selain itu metode yang

digunakan adalah menggunakan metode diskusi menghafal dan tidak lupa memanfaatkan teknologi yang ada seperti memberi materi melalui video memberi gambaran atau penjelasan melalui ppt agar anak-anak tidak bosan dan jenuh saat pembelajaran.”

Dengan adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, maka guru dapat menentukan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran secara terarah. perencanaan pembelajaran yang dikembangkan guru memiliki makna yang cukup mendalam, bukan hanya kegiatan rutinitas untuk memenuhi kelengkapan administrasi, tetapi merupakan cermin dari pandangan, sikap dan keyakinan guru mengenai apa yang terbaik untuk peserta didiknya.

Oleh karena itu, tugas pendidik yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar mampu menunjang terjadinya perubahan perilaku yang dialami peserta didik. Terutama dalam pembelajaran yang terjadi khususnya di kelas. Guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasil dari belajar para peserta didiknya. Dengan demikian guru patut dibekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam hal ini, guru bertugas mengukur apakah peserta didik sudah menguasai ilmu yang dipelajari bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang diberikan.

Manajemen pembelajaran pendidikan Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya melaksanakan manajemen yang terdapat didalam pembelajaran telah dilakukan dalam 4 tahap yaitu dengan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi. Berikut merupakan hasil dari observasi penelitian di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya terkait manajemen pembelajaran Al-Islam:

Table 1 Manajemen pembelajaran pendidikan Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya

No	Tahapan	Implementasi
1.	Perencanaan	Dalam pembelajaran pendidikan Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, tahap pertama yakni melakukan proses perencanaan. Proses dari perencanaan tersebut seperti menyusun RPP, silabus, program semester, program tahunan, hingga membuat video materi pembelajaran.
2.	Pengorganisasian	Pengorganisasian ini membagi komponen pembelajaran agar dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Untuk mengorganisasikan pembelajaran pendidikan Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya maka dibutuhkan strategi yakni untuk membuat urutan, memsistensis fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan Al-Islam.
3.	Pelaksanaan	Dalam pembelajaran pendidikan Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, tahap pelaksanaannya yakni terdapat 3 poin antara lain yaitu : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
4.	Evaluasi	Kegiatan evaluasi pembelajaran Al-islam di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya yakni dengan melaksanakan penilaian yang berbasis afektif, kognitif dan psikomotorik. Penilaian kognitif (pengetahuan) yakni melalui ulangan harian. Kemudian untuk pengambilan nilai sikap menggunakan penilaian observasi dengan rubrik yang sudag disiapkan, serta keterampilan dan sikap sesuai dengan rubrik penilaian itu sendiri.

Sumber: Data Primer diolah, 2023.

Discussion (Pembahasan)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan wakil kepala sekolah ismuba menuturkan bahwa semua guru Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya wajib menyusun perangkat pembelajaran yang merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran, yang terdiri dari silabus, program tahunan, program semester, analisis materi pelajaran, KKM, sampai dengan RPP dan penilaian. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh E. Mulyasa yaitu sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus membuat perencanaan terlebih dahulu yang memuat silabus, prota, prosem, analisis materi pelajaran, KKM, sampai dengan RPP dan penilaian (Nuraini, 2020).

Hal ini senada dengan pernyataan dari guru pendidikan Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya menyatakan bahwa memang guru pendidikan Al-Islam khususnya di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dituntut harus menyiapkan perencanaan pembelajaran guna agar proses pembelajaran tersebut mencapai pada tujuannya yakni agar peserta didik mampu mencapai 3 aspek (pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Perencanaan tersebut antara lain pembuatan perangkat pembelajaran, silabus, RPP, hingga program tahunan maupun program semester.

Sehingga dari sini konsistensi dan komitmen dari guru untuk menyiapkan pembelajaran merupakan tonggak utama untuk mencapai seluruh komponen dalam manajemen pembelajaran. sebagaimana yang diungkapkan oleh Fatkhur Rohman dalam jurnalnya bahwa kapabilitas guru dalam memahami manajemen adalah dasar tercapainya tujuan pembelajaran (Fatkhur Rohman, 2018).

Setelah melaksanakan perencanaan, tahap manajemen pembelajaran selanjutnya adalah pengorganisasian, dimana pada tahap ini guru bermaksud untuk memastikan pelaksana tugas dengan jelas, bagaimana guru dapat memilih alat, perlengkapan belajar *audio-visual*, memilih strategi, ataupun dalam hal memilih media pembelajaran (Rohmah, Widhyahrini, & Maslikhah, 2023; Sholihah & Robikhah, 2023). Mengenai pengorganisasian kegiatan pembelajaran, guru pendidikan Al-Islam menggunakan beberapa indikator untuk menunjukkan hal tersebut, seperti pemilihan metode dan media yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan dan pengaturan waktu pelaksanaan pembelajaran. harapan tercapainya tujuan penyelenggaraan pembelajaran dan tugas-tugas diselesaikan dengan penuh tanggung jawab (Neliwati, Hasanah, Pringadi, Sirojuddin, & Arif, 2023; Sirojuddin, Ashlahuddin, & Aprilianto, 2022).

Proses pembelajaran berlanjut ke tahap berikutnya, di mana kegiatan, strategi, media, dan metode dibuat berdasarkan keadaan masing-masing siswa dan strategi yang digunakan oleh masing-masing guru. Dalam mempersiapkan materi pembelajaran, guru pendidikan Al-Islam selalu mempersiapkannya, seperti dengan membuat video animasi dan power point jika diperlukan yang membantu dalam mengajarkan mata pelajaran pendidikan Al-Islam. Agar materi pendidikan Al-Islam tetap mudah dipahami oleh siswa, maka digunakan berbagai strategi, model, metode, dan media pembelajaran (Arif, Aziz, Harun, & Ma`arif, 2023; Badri, 2022; Yasin, Chakim, Susilawati, & Muhammad, 2023).

Pengorganisasian ini membagi komponen pembelajaran agar dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yg telah direncanakan. Untuk mengorganisasikan pembelajaran pendidikan Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, maka dibutuhkan strategi seperti mata pelajaran yang lainya yakni untuk membuat urutan, mensintesis fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan Al-Islam. Fungsinya yakni untuk melaksanakan tugas dengan jelas sesuai tanggungjawabnya masing-masing. Jadi, tanggung jawab dalam pengorganisasian pembelajaran pendidikan Al-Islam ini harus dijalankan dengan sebaik mungkin agar proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Selain pengorganisasian, penanaman dan transformasi nilai-nilai islam dalam proses pembelajaran kepada generasi menjadi bentuk manifestasi dari cita cita hidup islam (Fatkhur Rohman, 2018). Adapun manifestasi itu diwujudkan dalam tahap implikasi pelaksanaan pembelajaran di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya yang disampaikan oleh wakil kepala Ismuba yakni diawali dengan tahap pra-intruksional. Dalam tahap ini guru Al-Islam telah melakukan

pembiasaan untuk senantiasa berdoa bersama peserta didik sebelum melaksanakan sebuah proses pembelajaran. Dan setelah itu menanyakan kehadiran peserta didik, serta melakukan *pretest* baik berupa tanya jawab, kuis atau yang lainnya. Kemudian masuk ke kegiatan intruksional yaitu dimulai dengan membuka buku masing-masing sebagai sumber pembelajaran yang paling utama. Selain itu, penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran pendidikan al-islam tidak hanya dilakukan didalam kelas melainkan juga diluar kelas seperti pengajian kelas setiap 1 bulan sekali yang dilaksanakan dirumah-dirumah murid secara bergantian, melaksanakan sholat duha setiap hari. Untuk alokasi waktu yaitu 45 menit x 2 jam mata pelajaran. Sarana prasarana yang memadai serta tenaga guru yang professional menjadikan implementasi pembelajaran pendidikan Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya ini sudah baik dan terealisasikan. Metode mengajar yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab diakhir pembelajaran untuk mengevaluasi pengetahuan yang didapat murid pada saat hari itu. Selain itu metode yang digunakan adalah menggunakan metode diskusi menghafal dan tidak lupa memanfaatkan teknologi yang ada seperti memberi materi melalui video memberi gambaran atau penjelasan melalui powerpoint agar anak-anak tidak bosan dan jenuh saat pembelajaran

Adapun mengenai kegiatan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya yakni guru selalu memberikan penguatan dan kesimpulan mengenai pembelajaran yang sudah dilaksanakan (Rofiq & Nadliroh, 2021; Zainuri & Saepuloh, 2022). Selain itu kegiatan evaluasi yaitu diadakan penilaian yang berbasis kognitif, maksudnya untuk penilaian pengetahuan dapat diambil melalui ulangan harian lalu untuk pengambilan nilai sikap menggunakan penilaian observasi dengan rubrik yang sudah disiapkan, keterampilan sesuai dengan rubrik penilaian itu sendiri, afektif serta psikomotorik. Adanya evaluasi dalam pembelajaran itu sendiri, menurut Ramli Abdullah dalam jurnalnya mengatakan bahwa yang menjadi salah satu unsur dalam interaksi yang melibatkan 3 komponen penting yakni : guru, materi pelajaran yang dilaksanakan serta peserta didik (Abdullah, 2017).

Dengan adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, guru dengan mudah akan menentukan tujuan yang hendak dicapai sehingga, berjalan secara terarah. Perencanaan pembelajaran yang telah dikembangkan oleh guru bukan hanya sebagai kegiatan rutinitas guna melengkapi administrasi namun, memiliki makna yang lebih dalam yaitu merupakan cermin pandangan, keyakinan maupun sikap guru mengenai hal terbaik untuk peserta didiknya (Fatchurochman, 2021; Istiqomah, 2022).

Pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Sehingga hal tersebut mengakibatkan terjadinya perubahan perilaku kearah yang lebih baik (Komalasari & Yakubu, 2023; Yamin, Bastri, & Suhartini, 2023). Dalam proses pembelajaran pendidikan Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya terjadi beberapa kendala yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah Ismuba antara lain yakni: kendala umumnya yang biasa terjadi itu biasanya peserta didik sulit dikondisikan. Ada yang ngobrol sendiri, tidur, bahkan bermain *handphone*. Terkadang juga dengan banyaknya materi yang dibahas oleh guru itu tidak sebanding dengan alokasi waktu pembelajarannya. Selain itu, kurikulum yang berubah-ubah sehingga membuat guru harus cepat dan mampu beradaptasi dengan kurikulum yang baru meskipun pelajaran pendidikan Al-Islam ini mengikuti kurikulum yang telah disediakan oleh Muhammadiyah sendiri, tetapi juga didalamnya juga tercantum kurikulum nasional. Selain itu, kurangnya pemanfaatan teknologi bagi guru yang sudah senior, tetapi SMA Muhammadiyah 2 Surabaya membuka pelatihan untuk pemanfaatan teknologi dalam mengembangkan proses pembelajaran agar tidak monoton. Jadi, tidak hanya guru pendidikan Al-islam saja melainkan juga guru mata pelajaran lainnya juga yang sudah senior tersebut dilatih untuk dapat mengoperasikan atau menggunakan teknologi yang ada.

Oleh karena itu, tugas dari seorang guru paling utama yaitu dapat mengatur dan mengkondisikan lingkungan belajar supaya mampu menunjang perubahan perilaku yang dialami peserta didik. Terutama, pembelajaran yang sedang berlangsung khususnya apabila sedang di kelas. Guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasil dari belajar para peserta didiknya.

Dengan demikian guru patut dibekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam hal ini, guru bertugas mengukur apakah peserta didik sudah menguasai ilmu yang dipelajari bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang diberikan.

KESIMPULAN

Manajemen pembelajaran pendidikan Al-Islam yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya telah mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi secara tepat guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu tercapainya seluruh aspek manajemen pendidikan sangat bergantung erat dengan komitmen dan kapabilitas guru terhadap manajemen pendidikan itu sendiri. Lembaga Pendidikan tersebut juga telah memfasilitasi dan mengagendakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah sebagai bentuk pendidikan yang berbasis pembaharuan di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Dengan demikian melalui penelitian ini sistem manajemen pembelajaran bisa dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan untuk memperbaiki sistem manajemen pembelajaran di institusi pendidikan lainnya. Sehingga nantinya diharapkan dapat menyongkong sistem manajemen pembelajaran yang lebih baik demi kemajuan seluruh institusi pendidikan di Indonesia. Kontribusi Lembaga pendidikan berbasis pembaharuan beragama kepada peserta didik bahkan guru terlihat pada sikap toleransi yang tinggi serta anti kekerasan yang menjadi ciri khas peserta didik dan guru di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Tumbuhnya sikap peduli, jujur, disiplin, mandiri, kreatif, beretika, saling menghormati dan menghargai antar peserta didik dan guru mampu menciptakan kerukunan dan ketenangan dalam proses pembelajaran.

Adapun beberapa keterbatasan yang dialami peneliti Dalam penelitian ini antara lain objek penelitian yang hanya difokuskan pada satu sekolah saja yakni SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, yang idealnya bagi peneliti selanjutnya adalah untuk menampung beberapa lembaga pendidikan di Kota Surabaya. Yang kedua ialah jumlah responden hanya melibatkan 4 informan, yang tentunya menjadi rekomendasi bagi peneliti selanjutnya untuk melibatkan responden yang representatif serta dapat menggambarkan keadaan sebenarnya pada proses pengumpulan data.

REFERENSI

- Abdillah, R. H. dan. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*.
- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Amiruddin Siahaan, dkk., U. S. U. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(6), 1707–1715.
- Arif, M., Aziz, M. K. N. bin A., Harun, M., & Ma`arif, M. A. (2023). Strengthening The Sense of Patriotism in Madrasah Ibtidaiyah, Indonesia Based on The Islamic Boarding School System. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(1), 1–21. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.226>
- Arsyam, M. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam (Bahan Ajar Mahasiswa) D I K T A T*.
- Badri, K. N. bin Z. (2022). Balanced Education According to Imam Al-Zarnuji. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 3(2), 135–147. <https://doi.org/10.31538/tijie.v3i2.177>
- Eva Zulyani, dkk. (2016). MANAJEMEN PEMBELAJARAN IPA DENGAN MODEL INKUIRI PADA MTsN KEMBANG TANJUNG KABUPATEN PIDIE. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(2), 61–67.
- Fatchurochman, N. (2021). Improving the Performance of Administrative Employees in Madrasah Aliyah Negeri 1 Serang Regency. *Nidbomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 331–341. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i2.1505>

- Fatkhur Rohman, U. S. U. (2018). Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah / Madrasah. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1), 72–94.
- Harianto, E. (2018). Empat Pilar Pendidikan Muhammadiyah. *Prosiding Konferensi Nasional Ke- 7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah/ Aisyiyah (APPPTMA)*, (7), 128–131.
- Ihongdem, R., Risamasu, P. E. G., & Sembiring, D. A. K. (2021). Manajemen Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Negeri 1 Kemtuk Gresi Kabupaten Jayapura. *NOKEN : Jurnal Pengelolaan Pendidikan*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31957/noken.v2i1.1694>
- Indonesia, U.-U. R. (2003). UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003.
- Istiqomah, I. (2022). The Use of Business Model Canvas for The Organizational Development at the Al Hanif Integrated Islamic High School. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 103–115. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i1.1945>
- Komalasari, M., & Yakubu, A. B. (2023). Implementation of Student Character Formation Through Islamic Religious Education. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), 52–64. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.16>
- Mappasiara, U. A. M. (2018). PENDIDIKAN ISLAM (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya). *Inspiratif Pendidikan*, 7(1), 147. <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4940>
- Mathias Gemnafle dan Jhon Rafafy Batlolona, U. P. A. (2017). Manajemen Pembelajaran Modern. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia*, 11(1), 99–132.
- Matthew B. miles, A. Michael Huberman, and J. S. (2021). Qualitative Data Analysis. In *Arizona State University*. <https://doi.org/10.4324/9781315697239-20>
- Muhammad Fadhli, I. L. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 216–240.
- Muhlasin, U. I. N. S. S. K. R. (2019). Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar. *Akademika*, 15(1), 5–10.
- Neliwati, N., Hasanah, U., Pringadi, R., Sirojuddin, A., & Arif, M. (2023). Curriculum Management in Improving The Quality of Student Learning and Academic Achievement. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 115–121. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.233>
- Nuraini, I. A. I. S. M. S. S. (2020). Administrasi Pembelajaran Di Kelas Inklusi Dan Kelas Klasifikasi. *Jurnal Kajian Perbatasan ANtar Negara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 3(1), 111–123.
- Patawari, H., Hamid, A., Siraj, A., Maulana, A., Pendidikan, Y., Ar-Rahim, A.-R., ... Makassar, A. (2022). Manajemen Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa. *Journal of Management Education*, 2(1), 2809–5979.
- Rahmat, A. (2013). Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, dan aplikasi. In *Ideas Publishing*.
- Rofiq, M. H., & Nadliroh, N. A. (2021). Analisis Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Sistem Kredit Semester Di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa Amanatul Ummah. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 70–92. <https://doi.org/10.37812/fatawa.v2i1.269>
- Rohmah, S., Widhyahrini, K., & Maslikhah, M. (2023). Analisis Peningkatan Kemandirian Belajar Melalui Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) dengan Teknik Whole Brain Teaching (WBT). *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 67–77. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.376>

- Sholihah, T. K., & Robikhah, A. S. (2023). Tradisi Pupak Puser: Implementasi dan Makna Simbolik Kearifan Lokal di Desa Takeranklating Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 31–39. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.371>
- Sholikhah, A. (1970). Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342–362. <https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953>
- Sirojuddin, A., Ashlahuddin, A., & Aprilianto, A. (2022). Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences di Pondok Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.143>
- Siti Ma'rifah Setiawati, S.P, S. (2018). Telaah Teori Apa Itu Belajar. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31–46.
- Sofyan Anif, U. M. S. (2012). Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan terhadap Profesionalitas Guru (Sebuah Kajian Implementasi Sertifikasi Guru dalam Jabatan). *Varia Pendidikan*, 24(1), 73–81.
- Wahyudin Nur Nasution, U. I. N. (UIN) S. U. M. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur. *Ittibad*, 1(2), 185–195.
- Yamin, M., Basri, H., & Suhartini, A. (2023). Learning Management in Salaf Islamic Boarding Schools. *At-Tadzkiir: Islamic Education Journal*, 2(1), 25–36.
- Yasin, A. F., Chakim, A., Susilawati, S., & Muhammad, S. H. (2023). Development of Islamic Religious Education Learning in Forming Moderate Muslims. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(1), 22–36. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.227>
- Zainuri, A., & Saepuloh, S. (2022). Evaluasi Manajemen Media Pembelajaran Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3), 255–263. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i3.267>